

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup saat ini seolah-olah telah menjadi suatu keharusan yang perlu dipenuhi dalam aktivitas sehari-hari, terutama di lingkungan perkotaan. Secara umum, konsep gaya hidup sering dikaitkan dengan kebiasaan individu yang mencerminkan identitas dan karakter pribadi seseorang. Dalam konteks ini, konsumen tidak hanya berperan sebagai pengguna barang atau jasa, tetapi juga sebagai agen aktif dalam membentuk serta menafsirkan makna sosial dan budaya yang melekat pada gaya hidup mereka. Proses konsumsi yang mereka lakukan tidak sekadar pemenuhan kebutuhan, melainkan juga bagian dari ekspresi estetika yang tercermin dalam dinamika kehidupan sehari-hari.

Menurut Kotler dalam Mahadi, gaya hidup (lifestyle) didefinisikan secara luas sebagai pola kehidupan seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opininya dalam menjalani dunia. Gaya hidup tidak hanya mencerminkan kebiasaan atau preferensi individu, tetapi juga menggambarkan keseluruhan karakter seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹

Gaya hidup bersifat dinamis dan dapat berubah dengan cepat seiring perkembangan zaman. Pakaian yang dikenakan seseorang sering kali menjadi cerminan dari identitas dan kepribadiannya. Pilihan fashion tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai representasi dari gaya hidup yang diadopsi. Seseorang yang sangat memperhatikan tren fashion secara tidak langsung membangun citra dirinya sebagai individu yang modern dan selalu mengikuti

¹ A.H.P. Mahadi P, Pengaruh Perceived Quality, Harga, dan Lifestyle terhadap Minat Beli Produk Oldman.co, *JMM Online*, vol. 3 no.a11, November 2019, 1042.

perkembangan zaman. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat modern, gaya hidup berperan penting dalam membentuk sikap, nilai-nilai, serta mencerminkan status sosial seseorang.²

Gaya hidup sederhana menepati kedudukan yang penting didalam agama Islam. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan anjuran untuk hidup sederhana adalah sebagai berikut.³

Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تَسْمَعُونَ أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ الْبِدَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ إِنَّ الْبِدَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ يَعْني التَّقْوَى قَالَ أَبُو دَاوُدَ هُوَ أَبُو أُمَامَةَ بْنُ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيُّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (An Nufaili) berkata, telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Salamah) dari (Muhammad bin Ishaq) dari (Abdullah bin Abu Umamah) dari (Abdullah bin Ka'b bin Malik) dari (Abu Umamah) ia berkata, "Pada suatu hari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperbincangkan tentang dunia di sisinya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidakkah kalian mendengar? Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman." Maksudnya

² S.J. Mongisidi., Dkk, Pengaruh Lifestyle dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Nike, *Jurnal Emba*, Vol. 7 No. 3, Juli 2019, 2950.

³ Mila Amelia, Zaenal Abidin, dan Muhammad Alif, “Pola Hidup Sederhana dalam Perspektif Hadis di Era Konsumtif,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (Juni 2024): 95.

adalah berpakaian apa adanya dan pantas.", Abu Dawud berkata; "Dia adalah Abu Umamah bin Tsa'labah Al Anshari."

Teknologi di Indonesia semakin meningkat dalam beberapa tahun ke belakang ini, perkembangan ini tentu saja disusul dengan penawaran kemudahan dan juga kecanggihan teknologi dalam satu kali klik. Pergeseran penggunaan uang tunai adalah salah satu contoh dari beberapa kemudahan yang diberikan oleh kemajuan teknologi, lazimnya masyarakat menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran ketika melakukan transaksi jual-beli, namun kini dengan adanya kemajuan teknologi yang ada mengubah uang tunai dengan dengan uang elektronik sebagai alat bayar, meskipun belum seluruh masyarakat menggunakannya sebagai alat transaksi sehari-hari. Teknologi kini telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan platform digital memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi dalam menyediakan layanan yang lebih efektif dan efisien bagi masyarakat secara luas.⁴

E-money atau yang biasa disebut dengan uang elektronik adalah uang yang digunakan di dalam transaksi internet menggunakan cara elektronik. Uang elektronik ini memiliki simpanan nilai atau Prabayar yang mana jumlah nilai uang tersimpan di dalam media elektronik yang dimiliki oleh pengguna tersebut.⁵ Kemudahan yang diberikan oleh uang elektronik ini merubah pandangan masyarakat untuk beralih menggunakan uang secara digital ini, salah satu diantaranya adalah lebih hemat waktu dan ekonomis. Pun ketika melaksanakan jual-beli, pengguna uang digital ini tidak perlu menunggu kembalian dari penjual, sehingga pengguna uang digital lebih

⁴ Sulistyowati, Yayuk Sri Rahayu, dan Chifni Darun Naja, "Penerapan Artificial Intelligence sebagai Inovasi di Era Disrupsi dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2023): 118.

⁵ Firmansyah dan M. Ihsan Dacholfany, "*Uang Elektronik dalam Perspektif Islam*" (Lampung: CV. Iqro, 2018), 21.

efisien di dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang atau konsumen merasa yakin bahwa suatu sistem dapat dioperasikan tanpa memerlukan banyak usaha. Dengan kata lain, teknologi tersebut dirancang agar mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna, bahkan tanpa membutuhkan keterampilan atau pengetahuan teknis yang tinggi.⁶

Di Indonesia sendiri berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank Indonesia menyatakan banyaknya uang elektronik yang beredar sepanjang tahun 2018 hingga 2021 dapat dijabarkan dengan data berikut ini:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Uang Elektronik Beredar Tahun 2021-2024

Tahun	Volume Transaksi (Miliar)	Nilai Transaksi (Triliun Rupiah)
2021	8,26	786,45
2022	12,33	1.180
2023	20,41	1.860
2024	21,67	2.500

Sumber: databoks.katadata.co.id.

Tabel 1.1 menunjukkan data pertumbuhan jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, ditinjau dari volume transaksi (dalam miliar) dan nilai transaksi (dalam triliun rupiah). Pada tahun 2021, volume transaksi uang elektronik tercatat sebesar 8,26 miliar dengan nilai transaksi mencapai Rp786,45 triliun. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan volume transaksi sebesar 12,33 miliar dan nilai transaksi sebesar Rp1.180 triliun. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2023, di mana volume transaksi naik menjadi 20,41 miliar dan nilai transaksi mencapai Rp1.860 triliun.

⁶ Sulistyowati Sulistyowati, Anto Aryanto, dan Sunarno Sunarno, "Analisis Pengaruh Faktor Persepsi Kemudahan, Publikasi, Kenyamanan Akses dan Kepercayaan terhadap Minat Beli Tiket Menggunakan Aplikasi Mobile KAI Access (Studi pada Pengguna Aplikasi KAI Access di Garut)," *MASMAN: Master Manajemen* 1, no. 4 (November 2023): 166.

Sementara itu, pada tahun 2024, volume transaksi tercatat sebesar 21,67 miliar dan nilai transaksinya meningkat tajam menjadi Rp2.500 triliun. Peningkatan yang konsisten setiap tahun ini mencerminkan semakin tingginya penggunaan uang elektronik di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi dari transaksi tunai ke transaksi digital, yang didorong oleh kemajuan teknologi, kemudahan akses, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan efisiensi dan keamanan sistem pembayaran elektronik.⁷

Tak heran, sistem pembayaran menggunakan uang digital ini kian digemari karena masyarakat tidak perlu lagi cemas apabila dompet tertinggal saat bepergian, atau merasa was-was jika membawa uang dalam jumlah yang tidak sedikit, uang digital tentu menjadi pilihan yang mudah untuk masyarakat yang menginginkan kehidupan serba cepat dan terdigitalisasi. Kemudian laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh para pengguna, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak lainnya. Informasi ini mencakup berbagai transaksi keuangan serta seluruh aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai kondisi keuangan, kinerja usaha, arus kas, serta posisi ekonomi organisasi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis.⁸

Manusia didalam aktivitas kesehariaanya tentu tidak bisa dilepaskan dengan konsumsi untuk memenuhi bagian dari kebutuhan hidupnya. Konsumsi baiknya

⁷ Katadata, "Transaksi Uang Elektronik RI Tembus Rp2,5 Kuadriliun pada 2024," *Databoks*, 14 Juni 2024, <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/6810709a70024/transaksi-uang-elektronik-ri-tembus-rp25-kuadriliun-pada-2024>.

⁸ Sulistyowati dkk, "Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Studi Kasus pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (2019): 300.

dilakukan dengan menggunakan pertimbangan dan juga kebutuhan setiap individu, bukan didasarkan pada keinginan yang bisa saja menyebabkan fenomena lain seperti pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan atau terjebak didalam perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang diartikan oleh Triayaningsih dan juga Slamet adalah sebuah aktivitas pembelian barang atau jasa yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan cara yang tidak rasional, tanpa berpikir apa kegunaannya, sehingga hanya mengejar status, kekayaan, keistimewaan, dan hal lain yang dianggap mencolok. Keputusan pembelian merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu sebagai bagian dari usaha memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui pembelian barang atau jasa. Proses ini meliputi beberapa tahapan, yaitu mulai dari mengenali kebutuhan dan keinginan, mencari informasi terkait produk, hingga mengevaluasi berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan pembelian.⁹

Berikut ini landasan Al-Qur'an tentang pengelolaan harta atau uang:

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah [2]:188).

⁹ Adenantha Lesmana Dewa, Ihya Ali Mushofa, dan Sulistyowati Sulistyowati, “Faktor Pengaruh Keputusan Pembelian Tiket KM. Dharma Kartika VII,” *Jurnal Ekobistek* 12, no. 2 (2023): 567.

Pada ayat tersebut diatas, memiliki makna yang tersurat tentang pengelolaan harta, Allah SWT mengamanatkan bumi serta seisinya bagi manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Serta seharusnya manusia selalu meningkatkan ilmu pengetahuan untuk mempelajari dan mengungkap berbagai fenomena yang ada di bumi.¹⁰

Iming-iming kemudahan yang diberikan oleh penyedia layanan uang digital tentu dapat menjerumuskan manusia kedalam perilaku konsumtif, menurut penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Kusuma Dewi, dkk., banyaknya tawaran potongan harga maupun *cashback* dapat menjadikan individu terus menggunakan layanan uang digital sehingga perilaku konsumtif tersebut kian terbentuk jika tanpa didasari dengan control diri¹¹. Penelitian yang dilaksanakan oleh Badri kebanyakan generasi Z memiliki pola konsumsi yang konsumtif, generasi Z sendiri adalah generasi yang populasi umurnya ada di rentang usia remaja sehingga masih sensitif dengan isu control diri juga perilaku konsumtif, begitu juga dengan mahasiswa yang masuk kedalam lingkaran generasi Z yang juga tidak bisa terlepas dari isu-isu perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan menyatakan bahwa alasan mengapa mahasiswa melakukan perilaku konsumtif diantaranya adalah ingin nampak berbeda dengan rekannya, bangga karena memiliki penampilan dengan barang-barang ternama atau mewah, perilaku ikut-ikutan dengan orang lain, dan juga ingin menarik perhatian.

Keberadaan uang elektronik tentu akan menjadi alat kemudahan bagi masyarakat, utamanya mahasiswa yang notabene pengguna aktif gawai pintar dan

¹⁰ Sulistyowati dan Nabila Rahma Putri, "Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank dalam Perspektif Islam," *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2021): 51.

¹¹ Luh Gede Kusuma Dewi, "Penggunaan E-Monet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Dimediasi Kontrol Diri" (Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan (Ekuitas)*, 2017), 3.

terkesan ingin cepat dan mudah didalam melakukan aktivitas kesehariannya, belum lagi bahwa beberapa *e-commers* juga system pembayarannya terhubung dengan uang digital sehingga semakin mudah saja didalam melakukan pembelian barang-barang yang diinginkan. Dengan adanya kemudahan dalam bertransaksi dengan menggunakan uang elektronik ini akan membuat seseorang lebih mudah membelanjakan uangnya yang mana akan menawarkan gaya hidup untuk lebih efisien atau konsumtif. Pengonsumsian suatu barang tidak lagi sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia namun sebagai alat pemuas keinginan.¹²

Sejalan dengan hal tersebut, kebutuhan hidup mahasiswa satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda. Arti sempitnya, mahasiswa yang masih hidup bersama dengan orang tua tentu akan sangat berbeda sekali dengan mahasiswa yang hidup di perantauan. Perbedaan yang paling mencolok terlihat adalah dari gaya hidup yang dihasilkan, mahasiswa yang masih satu atap dengan orang tua cenderung menghabiskan uangnya untuk kebutuhan tambahan dalam setiap harinya. Sedangkan, mahasiswa yang hidup diperantauan harus bisa menghidupi seluruh kehidupannya lepas dari kebutuhan pribadinya yang biasa sudah tercover oleh pengeluaran orangtua. Hal ini tentu *budget* yang digunakan berbeda dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua. Alasan tersebut yang mendasari bahwa tiap-tiap mahasiswa juga memiliki perilaku konsumsi yang berbeda-beda tergantung factor yang mendorongnya. Mahasiswa IAIN Kediri dengan Program Studi Ekonomi tentu telah mendapatkan ilmu ekonomi yang tidak didapatkan oleh mahasiswa lain diluar program studi tersebut. Menurut pendapat Rofiqoh Daliyah dalam hal ini membuat mahasiswa dengan program studi ekonomi memiliki

¹² Syifa, Lailatu, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Mobile Banking terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019, 4.

perilaku yang kurang rasional didalam melakukan konsumsi, seperti kurang memerhatikan perilaku berkonsumsi padahal ilmu yang didapatkan sejalan dengan perekonomian sekarang¹³. Sebab banyak mahasiswa yang melakukan pembelian diluar dengan kebutuhan pokok yang saat itu memang dibutuhkan, ditambah dengan hadirnya aplikasi uang digital tentu dapat meningkatkan efisiensi didalam pengaturan pola hidup konsumsi mahasiswa. Harapannya, mahasiswa dengan program studi ekonomi dapat menerapkan ilmu ekonomi yang diterima dengan kehidupannya sehari-hari tanpa terjebak didalam perilaku konsumtif.

IAIN Kediri adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Kediri, harapannya mahasiswa dari kampus ini lebih mengerti dan mampu mengendalikan control diri mereka terkait dengan sikap konsumtif, terutama bagi mahasiswa mereka yang ada dalam bidang Ekonomi. Berikut adalah rincian data mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020-2022 dan data jumlah mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Kediri Tahun 2020-2022.

Tabel 1. 2 Data Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020-2022.

Tahun Angkatan	Ekonomi Syariah	Perbankan Syariah	Akuntansi Syariah	Manajemen Bisnis Syariah	Total
2020	173	152	33	72	430
2021	191	165	104	202	662
2022	190	150	101	204	645
Jumlah	554	467	238	478	1737

Tabel 1.2 menunjukkan data jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri berdasarkan program studi untuk angkatan 2020

¹³ Rofiqoh Dalayah dan Finisica Dwijayanti Patrikha, "Analisis Perilaku Konsumsi Pengguna Aplikasi E-Money pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya" (Unesa, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 2020), 948.

hingga 2022. Secara keseluruhan, jumlah mahasiswa aktif dalam tiga angkatan tersebut mencapai 1.737 orang, dengan rincian 554 mahasiswa di Ekonomi Syariah, 467 di Perbankan Syariah, 238 di Akuntansi Syariah, dan 478 di Manajemen Bisnis Syariah. Jumlah mahasiswa mengalami peningkatan dari 430 orang pada tahun 2020 menjadi 662 pada tahun 2021, tetapi sedikit menurun menjadi 645 pada tahun 2022. Program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak adalah Ekonomi Syariah, sedangkan yang paling sedikit adalah Akuntansi Syariah. Manajemen Bisnis Syariah mengalami peningkatan signifikan dari 72 mahasiswa pada tahun 2020 menjadi 204 pada tahun 2022, menjadikannya salah satu program studi dengan jumlah mahasiswa tertinggi dalam periode tersebut. Secara umum, data ini menunjukkan tren pertumbuhan jumlah mahasiswa di FEBI IAIN Kediri, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun terakhir.

Tabel 1. 3 Jumlah Mahasiswa Aktif Ekonomi Syariah IAIN Kediri 2021¹⁴

Progam Studi	Angkatan 2021
Ekonomi Syariah	191

Alasan peneliti memilih mahasiswa angkatan tahun 2021 karena berdasarkan jumlah mahasiswa terbanyak program studi ekonomi syariah terdapat pada angkatan tahun 2021. Sesuai dengan tabel diatas bahwasanya pada angkatan 2021 terdapat lebih banyak mahasiswa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau setelahnya, ini artinya pada periode angkatan ini banyak mahasiswa yang memelajari ilmu ekonomi dan sesuai dengan isu control diri terkait perilaku

¹⁴ Akademik IAIN Kediri, "Data diberikan oleh Akademik IAIN Kediri.

konsumtif yang disebabkan oleh kemudahan didalam pembayaran transaksi, yakni melalui uang digital.

Selanjutnya, dalam tahap observasi awal peneliti melakukan penyebaran kuosioner kepada seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 sebagai awalan untuk mengetahui pengguna uang elektronik:

Tabel 1. 4 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Syariah 2021 Pengguna Uang Elektronik

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Menggunakan uang elektronik	116 mahasiswa
Tidak menggunakan uang elektronik	75 mahasiswa
Total	191 mahasiswa

Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 banyak yang menggunakan lebih dari satu aplikasi uang elektronik didalam kesehariannya. Dari observasi itu pula dinyatakan berbagai alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa mengapa menggunakan uang elektronik, kebanyakan para mahasiswa mengatakan bahwa uang elektronik dinilai mudah, simpel, praktis, banyak diskon yang ditawarkan, menghemat waktu, efektif, cepat, dan dianggap tidak ribet karena tanpa memikirkan uang tunai serta uang kembalian ketika sedang berada di salah satu *merchant*. Harapannya, meskipun uang elektronik dinilai membawa berbagai kemudahan, mahasiswa tidak terjebak atau terlena akan kemudahannya sehingga dapat terbawa arus perilaku konsumtif.

Kemudahan uang digital yang dengan mudahnya diakses hanya dengan satu klik serta kemudahan-kemudahan lain yang ditawarkan bisa saja semakin membuat mahasiswa mudah melakukan pembelian di luar dengan kebutuhannya. Hal ini

bisa saja menjadi penyebab orang dalam menggunakan uang elektronik akan sangat berpengaruh kepada gaya hidup konsumtif mereka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian kepada mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 mengenai fenomena tersebut. Selaras dengan hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul, “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik (Studi Pada Mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana gaya hidup mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021?
2. Bagaimana penggunaan uang elektronik pada mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap keputusan penggunaan uang elektronik pada mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dituliskan mengenai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan gaya hidup mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan penggunaan uang elektronik pada mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021.

3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh gaya hidup terhadap keputusan penggunaan uang elektronik pada mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan terkait kajian ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap-pelengkap kajian teoritis mengenai pengaruh gaya hidup terhadap keputusan penggunaan uang elektronik, utamanya di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengguna uang elektronik, terkhusus pada mahasiswa IAIN Kediri dengan program studi Ekonomi Syariah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan dan juga *feedback* untuk mengurangi perilaku konsumtif akibat dari kemudahan yang ditawarkan oleh uang elektronik.
- b. Bagi penyedia jasa uang elektronik, diharapkan penelitian ini mampu dijadikan referensi didalam pemenuhan kebutuhan dan juga keinginan pengguna sehingga pihak penyelenggara dapat terus menjawab keinginan-keinginan tersebut.
- c. Bagi pembaca, besar harapan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan atau sumber referensi didalam menulis penelitian-penelitian lain yang memiliki topik serupa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Uang Elektronik Gopay Pada Masyarakat Kota Klaten”. Ditulis oleh Neti Ismaya tahun 2023.¹⁵ Gopay merupakan salah satu bentuk dompet digital yang berfungsi sebagai alat pembayaran bagi pengguna aplikasi Gojek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumen dan gaya hidup terhadap penggunaan uang elektronik Gopay. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang merupakan pengguna Gopay di Kota Klaten. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumen tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan Gopay, sedangkan gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaannya. Secara simultan, perilaku konsumen dan gaya hidup secara bersama-sama memengaruhi penggunaan uang elektronik Gopay. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas gaya hidup dan penggunaan uang elektronik. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya.
2. Skripsi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Ditulis oleh Rianti Hikmah Ramadhani pada tahun 2019.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil akhir menyatakan bahwa Literasi Keuangan, E-Money,

¹⁵ Ismaya, N., & Kusuma, M., “Pengaruh Perilaku Konsumen dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan Uang Elektronik Gopay pada Masyarakat Kota Klaten”, (Skripsi Sarjana, UIN Raden Mas Said, 2023).

¹⁶ Rianti Hikmah Ramadhani, “Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, (Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara, 2019).

- Gaya Hidup, dan Kontrol Diri berpengaruh secara serempal terhadap perilaku konsumtif, dan secara parsial literasi keuangan dan control diri berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan e-money dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini sama-sama menggunakan variable pengaruh penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif, namun letak perbedaannya peneliti tidak menggunakan variable lain seperti yang dilakukan oleh peneliti skripsi ini.
3. Artikel Jurnal berjudul, “Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI”. Ditulis oleh Dwi Rorin Mauludin Insana dan Ria Susanti Johan pada tahun 2020.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah uang elektronik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa namun memiliki korelasi yang rendah. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dengan subjek mahasiswa dan variable penelitian pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada teknik pengambilan sampling yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.
 4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Luh Gede Kusuma Dewi, 2017, dkk. dengan judul “Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang

¹⁷ Dwi Rorin Mauludin Insana dan Ria Susanti Johan, Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI (*JABE*, Vol. 7, No. 2, 2020).

- Dimediasi Kontrol Diri”.¹⁸ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil bahwa penggunaan e-money berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku konsumtif; kedua, dengan adanya control diri, mahasiswa sebagai pengguna e-money dapat menghindari sifat konsumtif; dan yang ketiga, control diri dapat memediasi antara e-money dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini sama-sama menggunakan pengaruh e-money dengan perilaku konsumtif mahasiswa, perbedaannya terletak pada variable yang memediasi yakni control diri.
5. Skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. Ditulis oleh Rida Nur Afiyah, tahun 2020.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dan perilaku konsumtif mahasiswa yang ditimbulkan dalam penggunaan uang elektronik adalah tidak memertimbangkan kegunaan, melakukan konsumsi barang dengan berlebihan, mendahulukan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan, dan tidak adanya skala prioritas. Penelitian ini menggunakan variable penelitian yang juga akan dilakukan oleh peneliti, perbedaannya penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *simple random sampling*.
 6. Skripsi berjudul “Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Shopeepay Sebagai Alat Transaksi Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019-2022

¹⁸ Luh Gede Kusuma Dewi, Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang di Mediasi Kontrol Diri (*Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, 2021).

¹⁹ Rida Nur Afiyah, “Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif”, (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

IAIN Kediri)”, ditulis oleh Reni Marbiyanti tahun 2024.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh gaya hidup secara parsial terhadap keputusan penggunaan e-wallet ShopeePay pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019-2022 IAIN Kediri yaitu nilai t hitung 3,311 > t tabel 1,971 dengan nilai pearson correlation sebesar 0,607. Dan secara parsial juga ada pengaruh persepsi terhadap keputusan penggunaan e-wallet ShopeePay pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019-2022 IAIN Kediri yaitu nilai t hitung 9,098 > t tabel 1,971 dengan nilai pearson correlation sebesar 0,723. Serta secara simultan terdapat pengaruh gaya hidup dan persepsi terhadap keputusan penggunaan e-wallet ShopeePay pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019-2022 IAIN Kediri dengan nilai F hitung 127,352 > F tabel 3,04. Nilai koefisien determinasi memiliki signifikan sebesar 54,6%, sedangkan sisanya yaitu 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

²⁰ Reni Marbiyanti, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet ShopeePay Sebagai Alat Transaksi Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019-2022 IAIN Kediri)”, (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri, 2024).